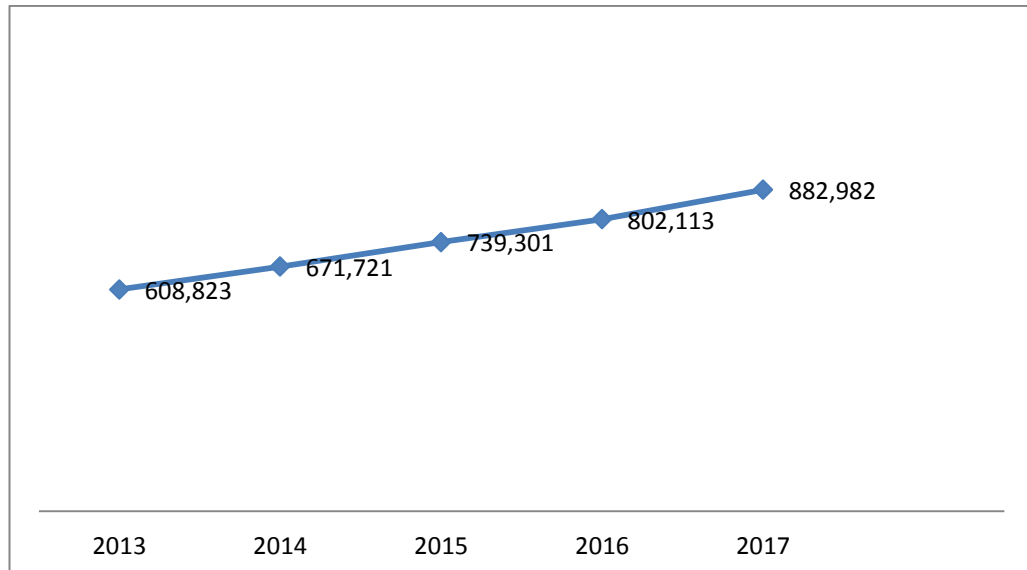


BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Pertumbuhan Kredit UMKM

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi negara. Di Indonesia selain berperan dalam pertumbuhan pembangunan dan ekonomi, UMKM juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi masalah pengangguran. Perkembangan potensi UMKM di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit kepada UMKM. Setiap tahun kredit kepada UMKM selalu mengalami pertumbuhan yang tinggi dari tahun tahun sebelumnya.



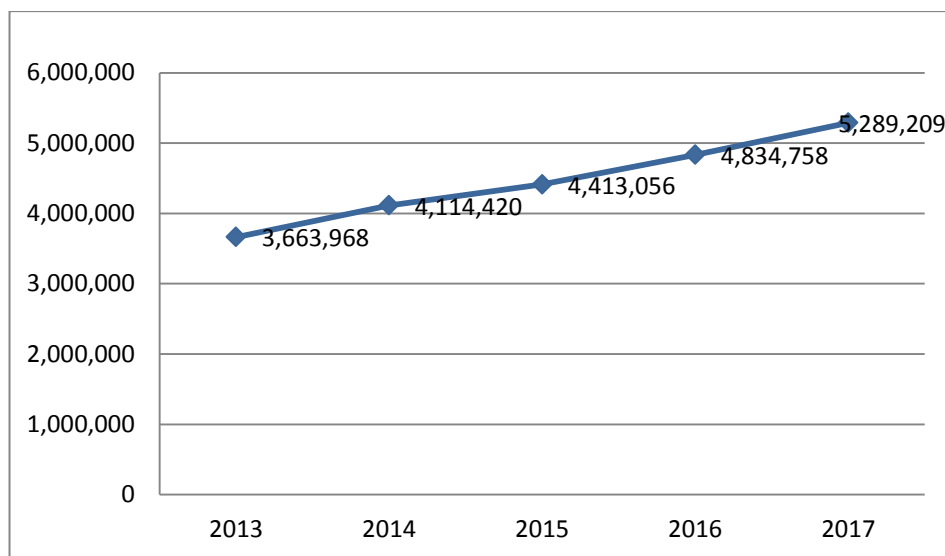
Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI).

Gambar 4.1
Perkembangan Kredit UMKM Tahun 2013-2017 (Milyar)

Pertumbuhan kredit UMKM pada tahun 2013 sampai 2017 terus mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat dari grafik di atas bahwa pada tahun 2013 kredit yang di berikan kepada pelaku UMKM oleh bank yaitu sebesar Rp.608.823 (milyar) dan pada tahun 2014 sebesar Rp.671.721 (milyar) sampai dengan 2017 angka kredit yang di berikan kepada pelaku UMKM terus mengami kenaikan yang signifikan. Hal ini bisa saja di pengaruhi dari berbagai faktor, baik itu dari faktor internal bank itu sendiri maupun faktor eksternal dari bank yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit UMKM kepada masyarakat.

B. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (DPK) yaitu dana yang tersedia di masyarakat baik perorangan maupun badan usaha yang merupakan sumber dana terpenting dan terbesar dalam kegiatan operasional suatu bank. Bank dikatakan berhasil apabila mampu membiayai operasinya dari sumber dana tersebut (Murdiyanto, 2012). DPK merupakan komposisi atas tabungan giro dan deposito yang diperoleh pihak bank dari masyarakat. Nilai DPK yang semakin besar menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dananya akan semakin besar pula.



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI)

Gambar 4.2

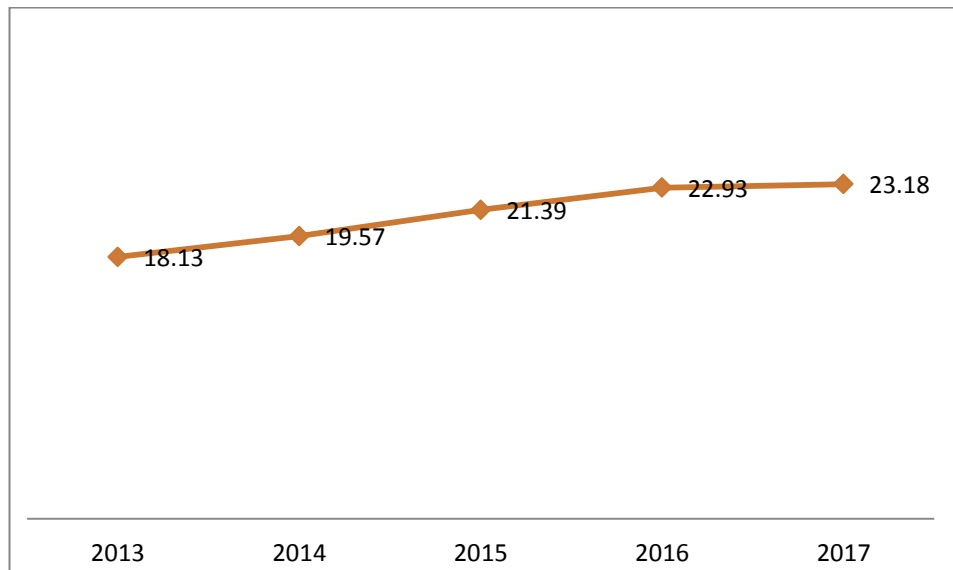
Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Indonesia Tahun 2013-2017 (Milyar)

Jumlah dana pihak ketiga sejak tahun 2013-2017 selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 jumlah DPK pada bank umum sebesar Rp.3.663.968 (milyar) sampai pada tahun 2017 terus meningkat sebesar Rp.5.289.209 (milyar). DPK merupakan variabel yang memiliki pengaruh

paling besar terhadap penyaluran kredit perbankan. Lebih dari 90% DPK mempengaruhi penyaluran kredit perbankan. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan fungsi perantara keuangan (*financial intermediary*). DPK merupakan sumber pendanaan yang utama. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Oleh karena itu berbagai upaya yang dilakukan bank untuk menaikkan DPK dengan sebuah strategi. Menurut Kasmir (2008) strategi yang digunakan oleh bank untuk memperoleh sumber dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk Dana Pihak Ketiga (DPK) yang bertujuan untuk mengembangkan usahanya, strategi tersebut yaitu strategi promosi. Strategi promosi merupakan sarana untuk memperkenalkan produk bank kepada masyarakat agar masyarakat tertarik dengan produk-produk tersebut dan inilah upaya yang dilakukan bank untuk menaikkan DPK.

C. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah ketentuan permodalan. (Kasmir, 2008). Modal merupakan faktor penting dalam upaya mengembangkan usaha bank. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan setiap bank (Kasmir, 2008).



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI)

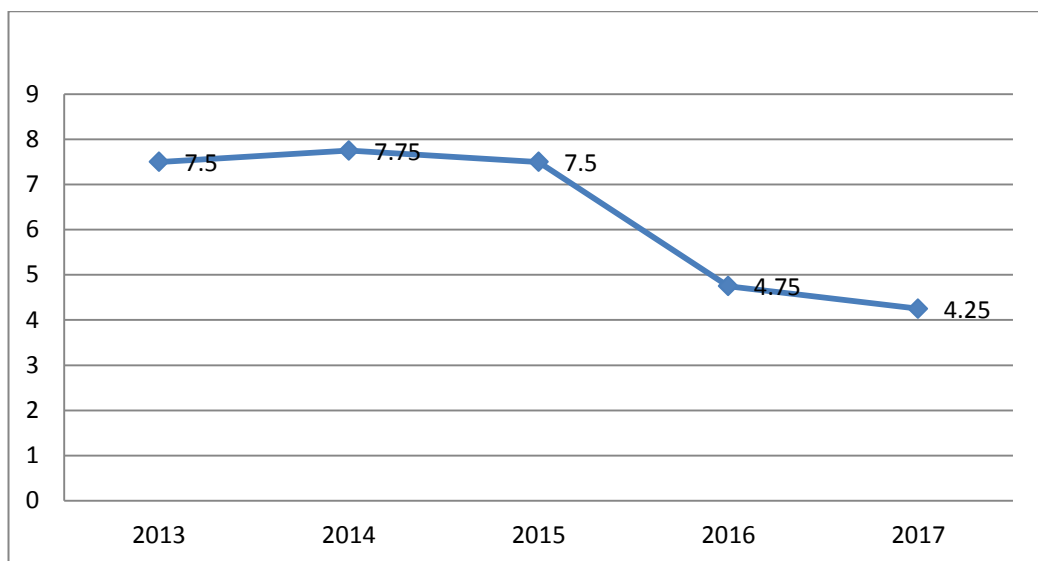
Gambar 4.3

Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Konvensional Indonesia Tahun 2013-2017 (persen)

Sama halnya dengan pertumbuhan kredit UMKM dan DPK, CAR mengalami kenaikan yang setara dari tahun 2013-2017. Pada grafik di atas dapat kita lihat di tahun 2013 nilai CAR yaitu sebesar 18,13% dan terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dimana nilai nilai CAR pada Bank umum konvensional di tahun 2017 nilai CAR yaitu sebesar 23,18%. Dapat di simpulkan bahwasanya permodalan pada bank umum konvensional terus mengalami kenaikan, dan ini juga terpengaruh karena ada faktor yang mempengaruhi baik itu dari faktor internal bank itu sendiri maupun faktor eksternal dari perbankan.

D. Suku Bunga Bank Indonesia

Suku bunga Bank Indonesia merupakan, tingkat suku bunga untuk satu tahun yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai patokan bagi suku bunga pinjaman maupun simpanan bagi bank dan atau lembaga-lembaga keuangan di Indonesia.



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 4.4

Nilai Suku Bunga Bank Indonesia Tahun 2013-2017 (persen)

Pada grafik di atas dapat kita lihat nilai suku bunga yang ditetapkan oleh bank Indonesia mengalami fluktuasi dimana nilai BI rate pada tahun 2013 yaitu 7.5% dan mengalami kenaikan di tahun 2014 sebesar 7.75% dan pada tahun 2015 nilai BI rate kembali turun di angka 7.5%. Sedangkan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 nilai BI rate mengalami penurunan yang signifikan dimana tahun 2015 nilainya yaitu 7.75% turun menjadi 4.75% di tahun 2016 dan di tahun 2017 menurun di angka 4.25%.